

BAB. V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil persentasi jumlah *amaedola* yang masuk dalam masing fungsi penggunaanya sebagai berikut: nasihat (*mene-mene/möli-möli* sebesar 32,29%, kritik (*degu-degu*) sebesar 17,94%, filosofi (*lala wa auri*) 16,50%, penghiburan (*fondara dödö*) 6,93 %, tuntunan hidup (*fanuturu lala wa'auri*):6,22%, ajakan (*fondröniaö*): 5,98%, menggugah kesadaran (*famasugi fa'aboto ba dödö*):5,74%, berterima kasih (*fangandrö saohagölö*):3,82%, peneguhan (*fangaro'ö*):3,82%, motivasi (*famarou dödö*):0,71%. Fungsi *amaedola* sebagai nasihat menduduki peringkat tertinggi yaitu sebesar 32,29 %.

2. Tingginya tingkat persentasi fungsi *amaedola* sebagai nasihat ini terkait dengan “tegasnya” aturan adat dalam tradisi Nias. Menurut Gulö: 2015:30 menyatakan bahwa pada tradisi masyarakat Nias laki-laki yang mengadakan “*couting*” dengan seorang perempuan dianggap melanggar adat maka perlu dihukum secara adat. Mereka yang melakukan “*couting*” dipaksa menikah. Perempuan dan lelaki yang ketahuan berduaan, main mata kepada lawan jenisnya yang tidak terikat perkawinan akan dihukum denda dengan adat (*fogau*) dalam bentuk babi dan emas. Aturan ini bertujuan untuk melindungi kaum yang lemah (wanita) dari dominasi kaum laki-laki. Dalam konteks masyarakat tradisional Nias aturan demikian sangat efektif. Kebiasaan yang sudah turun temurun ini terbawa juga dan

3. tidak serta merta hilang dari tradisi masyarakat Nias diaspora meskipun mereka sudah merantau.

4. Hasil penelitian terkait penggunaan maksim yang paling tinggi tingkat persentasenya pada maksim kebijaksanaan dengan persentasi kebijaksanaan (*tact maxim*) dengan persentasi 25,41%. Tingginya tingkat persentase maksim kebijaksanaan terhubung dengan dengan tingginya tingkat persentase fungsi *amaedola* sebagai nasihat. Masyarakat dari kultur Nias memiliki harga diri yang sangat tinggi, ini tergambar dari *amaedola* yang mereka gunakan sebagai filosofi, “*abölö sökhi mate namoro aila*” yang terjemahan secara leksikal artinya: “lebih baik mati daripada menanggung malu”. Filosofi inilah salah satu yang mendorong masyarakat Nias diaspora untuk senantiasa berusaha menanamkan nasihat-nasihat berupa *amaedola* yang menuntun mereka menjadi lebih bijaksana sehingga memiliki kewibawaan, kebijaksanaan dan dianggap sebagai manusia yang terpancang dan terhormat.

5. Hasil penelitian ini direkomendasikan sebagai salah satu bahan bacaan atau sumber referensi untuk mata kuliah Sastra Lisan dan mata kuliah Kajian Budaya dan Parawisata Sumatera Utara mata kuliah FBS karena hasil penelitian ini memuat kearifan lokal (*local wisdom*) sebagai salah satu bagian dari identitas masyarakat Nias sebagai salah satu suku bangsa di Sumatera Utara yaitu *amaedola* atau perumpamaan/puisi rakyat Nias. Hasil penelitian ini layak dijadikan sebagai satu sumber referensi karena dari hasil penelitian ini mahasiswa dapat mempelajari, melestarikan dan mengapresiasi keanekaragaman budaya kultur budaya masyarakat Nias dapat mengikuti proses perubahan paradigma yang secara kholistik yang dialami masyarakat Nias diaspora.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang dikemukakan di atas implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian berupa interpretasi teks *amaedola* masyarakat Nias diaspora menjadi sebuah upaya pelestarian budaya Nias yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan rujukan literatur bagi siapa saja yang ingin memperdalam pengetahuan terkait tradisi lisan *amaedola*. Hasil penelitian berupa *amaedola* dan kosa kata bahasa Nias dalam penelitian ini disertai dengan terjemahan dalam bahasa Indonesia sehingga memudahkan pembaca yang tidak menguasai bahasa Nias dapat memahami maksudnya. Kekurangan dari penelitian ini adalah terkait keterbatasan waktu dan kesempatan serta pembiayaan yang dimiliki oleh peneliti sehingga belum mengeksplorasi secara optimal terkait hasil penelitian.
2. Temuan interpretasi teks *amaedola* yang dikembangkan sebagai bahan bacaan budaya yang berjudul “*Amaedola Niha khöda* Sebuah Interpretasi Atas Perumpamaan Masyarakat Nias Diaspora” menjadi sebuah buku yang dapat memperkaya khazanah literasi budaya masyarakat Nias. Hasil penelitian ini bukan hanya diperuntukkan bagi masyarakat Nias diaspora karena teks *amaedola* yang dimaksud tetap sama bunyinya yang berbeda hanyalah hasil interpretasinya dilakukan oleh masyarakat Nias diaspora. Kekurangannya dalam penelitian ini juga adalah kurangnya sosialisasi dari hasil penelitian ini yang belum optimal tersampaikan kepada komunitas-komunitas masyarakat Nias diaspora.

3. Penekanan tentang konsep “*niha khöda*: atau “orang kita” dalam penelitian ini mencari titik tengah atas perbedaan budaya, bahasa, dialek, dan *hada* (adat) yang berlaku bagi masyarakat kepulauan Nias yang secara administratif terdiri dari empat Kabupaten yaitu Kabupaten Nias dengan ibu kota Gunung Sitoli, Kabupaten Nias Selatan dengan ibu kota Teluk dalam, Kabupaten Nias Utara dengan ibu kotanya Lotu, Kabupaten Nias Barat dengan ibu kota Lahomi. Lewat hasil penelitian ada perubahan paradigma tentang konsep *fabanuasa* (saudara sekampung) bagi masyarakat Nias diaspora ada suatu konsep baru yaitu sesama masyarakat Nias perantau adalah *fabanuasa* (saudara sekampung) meski asal kampung mereka berasal dari kabupaten yang berbeda di pulau Nias. Kekurangan dari penelitian ini adalah sosialisasi terhadap masyarakat aNias secara lebih luas belum dilakukan secara optimal.

5.3 Saran

Berdasarkan implikasi di atas disampaikan berbagai saran yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Diharapkan agar peneliti selanjutnya mensosialisasikan hasil penelitian ini sehingga semakin banyak orang yang dapat mengeksplorasi secara optimal terkait hasil penelitian ini.
2. Peneliti berikutnya lebih mengeksplorasi secara mendalam terkait *amaedola* sehingga dapat semakin memperkaya khazanah penelitian tentang tradisi lisan Nias.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya lebih melibatkan pihak-pihak lain yang dapat mendukung lebih optimalnya penelitian ini.